

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja menandai peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja mengalami fase transisi sebagai manusia, dan bagian dari proses itu mencakup aktivitas perkembangan yang mempersiapkan mereka untuk tugas dan tanggung jawab kedewasaan. Remaja mengalami orientasi masa depan atau pekerjaan, sebuah fenomena perkembangan kognitif. "Remaja mulai berpikir serius tentang masa depan mereka," kata Elizabeth B. Hurlock.<sup>1</sup> Kebutuhan akan kesempatan kerja muncul dari orientasi remaja yang terfokus pada masa depan, namun tidak semua pekerjaan yang tersedia saat ini di masyarakat secara keseluruhan memenuhi kebutuhan siswa.

Selain itu, tidak semua posisi tersebut sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dipilih peserta. Mereka harus disadarkan bahwa tidak semua orang merangkul kebahagiaan sebagai tujuan akhir hidup mereka dengan mendidik mereka. Masalahnya di sini adalah menemukan pekerjaan yang sesuai dengan potensi, bakat, dan jalur pendidikan siswa daripada sembarang pekerjaan.

Pendidikan diberikan kepentingan yang tinggi dalam pembangunan negara karena sangat penting untuk keberhasilan bangsa dan negara. Karena pendidikan akan memungkinkan individu untuk memahami nilai-nilai bangsanya dan membuat mereka bertanggung jawab atas semua aktivitas moral.

---

<sup>1</sup> Sukardi, D. K. (2010). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Disekolah*. Rineka Cipta. Hal. 78

Lestari mengungkap bahwa posisi ini menunjukkan bagaimana setiap orang dapat mengembangkan potensinya untuk menjadi manusia yang bermoral, berilmu, religius dan takwa yang juga kreatif, mandiri dan bertanggung jawab melalui pendidikan. Tujuan ini dicapai pada tingkat pendidikan baik melalui kegiatan pembelajaran resmi maupun informal. Manusia memiliki keinginan mendasar akan pengetahuan, yang dapat dipenuhi dengan menemukan dan mewujudkan potensi diri melalui pendidikan atau dengan cara lain yang dapat diterima secara sosial.<sup>2</sup>

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ  
فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ  
اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا  
تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, jika Anda mengatakan kepada orang-orang untuk "bersikaplah lapang dalam pertemuan" dan kemudian memberikan ruang untuk itu, Allah akan memberikan ruang untuk Anda. Dan jika disuruh, "Berdirilah," lakukanlah karena Allah akan meninggikan orang-orang di antara kamu yang beriman dan orang-orang yang diberi hikmah dalam berbagai tingkatan. juga, Allah mengetahui tindakan anda.*<sup>3</sup>

Ayat di atas menunjukkan betapa orang-orang berilmu sangat dihormati di mata Allah, dan ini sejalan dengan upaya menuntut ilmu di bidang pendidikan resmi dan informal. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, harus bekerja untuk mendukung siswa dalam menemukan potensi

---

<sup>2</sup> Lestari Dewi Tri, *Implementasi Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas XII MAN 3 Langkat Tahun Ajaran 2021*. Hal. 1

<sup>3</sup> Al-Quran, *Get Arabic and Translation Microsoft Word*

keberhasilan mereka di masa depan. Salah satu jenjang pendidikan formal yang wajib ditempuh oleh siswa adalah sekolah menengah atas. Remaja dalam fase perkembangannya memiliki tanggung jawab mempersiapkan masa depan, khususnya aspek karir. Masa remaja menandai peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.

Sejak mereka pertama kali bertemu seseorang di tempat kerja, remaja memiliki kewajiban perkembangan yang membantu mereka bersiap untuk menangani tugas dan harapan pekerjaan dewasa mereka. Pada masa remaja, fenomena kognitif yang dikenal sebagai "orientasi masa depan atau karir" terjadi.

Unggul (dalam Sukardi) Remaja lebih terlibat dalam perencanaan karir. Remaja setidaknya memiliki visi dan strategi yang jelas untuk masa depan yang mereka tuju. Penyelenggaraan salah satu layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan yang harus dilakukan untuk mengatasi kendala karir tersebut.

Remaja mengalami fase transisi dimana mereka belum bisa bertindak seperti orang dewasa tetapi tidak ingin dicap sebagai anak-anak. Remaja melewati era transisi yang sering kali menempatkan orang tersebut dalam skenario yang membingungkan. Dia perlu berperilaku seperti orang dewasa di satu sisi. Akibatnya, banyak remaja atau remaja yang meninggalkan rumah untuk pergi ke sekolah tetapi tidak pernah sampai ke sekolah.

Konselor dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membantu remaja memenuhi berbagai kebutuhannya yang belum terpenuhi selama masa remaja, antara lain kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan makanan dan pakaian, serta keinginan untuk aktualisasi diri. Kenakalan akan berkembang pada remaja itu sendiri jika kondisi ekonomi, pengetahuan dan kesadaran orang tua terhadap tuntutan tersebut tidak didukung, yang dapat mengakibatkan perbuatan maksiat seperti bolos sekolah, tawuran, dan merusak fasilitas yang ada.

Remaja sering mencari prinsip hidup saat ini, serta untuk hal-hal yang mungkin dianggap layak dan pantas untuk didukung. Para remaja juga telah membuat beberapa perencanaan untuk masa depan, cita-cita dan pekerjaan mereka saat ini. Untuk mempermudah siswa dalam merencanakan karir mereka, hal ini sangat penting bagi masa depan mereka.

Perencanaan karir adalah jenis pengambilan keputusan yang melibatkan memilih antara kemungkinan, mempertimbangkan situasi, dan sampai pada suatu kesimpulan. Untuk menentukan dan mengambil tindakan menuju tujuan karir, individu mungkin menggunakan proses perencanaan karir (career planning).<sup>4</sup> Setiap orang mengevaluasi keterampilan dan minatnya sendiri melalui perencanaan karir, mengeksplorasi pilihan pekerjaan alternatif, menetapkan tujuan profesional, dan menjadwalkan kegiatan pengembangan praktis.

Siswa sekolah menengah sering melalui fase di mana mereka harus mempertimbangkan atau merencanakan profesi mereka tergantung pada potensi dan minat mereka. Yang benar adalah bahwa banyak siswa berjuang, khawatir, dan tidak pasti ketika merencanakan masa depan mereka.

Homby mengklaim bahwa "karir adalah pekerjaan, profesi." Dalam skenario ini, seseorang berhasil dalam hidup dengan menggabungkan banyak perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, dan tujuan sepanjang hidup. Karier dapat dianggap sebagai kumpulan aktivitas pekerjaan yang terhubung.<sup>5</sup> Ketidakmampuan atau kesulitan siswa dalam memilih pilihan karir merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi siswa, khususnya di tingkat sekolah menengah. Masalah ini sering dihadapi siswa. Berbagai persoalan yang muncul, seperti bagaimana mempersiapkan masa depan, pekerjaan atau

---

<sup>4</sup> Henry Simamora, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi III, STIE YKPN, Yogyakarta. Hal. 504

<sup>5</sup> *Ibid.*, Hal. 506

pendidikan tambahan apa yang harus mereka pilih, serta saran untuk menyelesaikan profesi mereka, hanya menambah kecemasan mereka.

Kurangnya teknik atau media yang memadai sebagai sarana informasi mengakibatkan layanan informasi karir kurang inovatif dan menarik bagi siswa, sehingga siswa sulit memahami tentang karir. Ini adalah salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kurangnya pemahaman siswa tentang karir mereka.

Perencanaan karir siswa berlangsung melampaui MAN dan berlanjut sampai siswa mampu mewujudkan cita-citanya sesuai dengan pengaturan sebelumnya. Siswa pertama-tama dapat memahami diri sendiri dengan memahami kemampuan, minat, bakat, ambisi, dan karakteristik lain yang meningkatkan pemahaman diri siswa untuk membantu mereka mempersiapkan diri untuk pilihan pekerjaan. Penting bagi siswa untuk menerima pelatihan karir yang efektif dan tepat. Dalam hal ini, sebaiknya guru bimbingan konseling (BK) menggunakan layanan informasi untuk membantu siswa SMA membuat keputusan karir sendiri setelah mereka lulus dari sekolahnya.

Ketersediaan layanan informasi karir di sekolah membantu siswa dalam menemukan informasi yang relevan dan mendorong mereka untuk membuat keputusan profesional tanpa penundaan. Konselor dapat membantu siswa memutuskan jurusan mana, baik yang berkaitan dengan dunia kerja maupun yang berkaitan dengan dunia pendidikan, yang ingin mereka tekuni lebih lanjut dengan memberikan layanan informasi karir di sekolahnya.

Karena layanan informasi mempermudah siswa untuk mempelajari informasi apa yang dibagikan dengan instruktur, mereka juga sangat bermanfaat bagi guru yang ingin berbagi informasi dengan siswanya. Layanan informasi dapat membantu mendorong semangat siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam hal ini sesuai dengan wahyu Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ  
وَيُطِيعُونَ أَمْرًا اللَّهِ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ  
حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya: Dan beberapa pria dan wanita yang percaya — keduanya — melakukan perbuatan baik. Mereka mendirikan shalat, membayar zakat, memerintahkan (melakukan) perbuatan baik, melarang perbuatan jahat, dan menghormati Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan mendapatkan rahmat Allah, dan Dia MahaPerkasa lagi Maha Bijaksana.<sup>6</sup>

Menurut M. Quraish Shihab, seorang mufassir ternama yang mengkhususkan diri pada tafsir Al-Mishbah, ayat di atas bisa dipecah menjadi sebanyak empat halaman.

Penulis mungkin menarik kesimpulan bahwa orang-orang tertentu di dunia kita adalah pemecah masalah dari informasi yang diberikan di berbagai bagian. Karena Allah Maha Perkasa, tidak ada yang bisa menggulingkan keputusan-Nya, dan mereka yang menindas Allah dan Rasul-Nya akan mendapat rahmat dari-Nya. Mereka juga akan dituntun dari kejahatan kejahatan dan ke jalan yang lebih baik.<sup>7</sup>

Ayat di atas kemudian memiliki garis yang berhubungan dengan “pembantu” yang berbicara tentang layanan informasi, Oleh karena itu, untuk membantu klien kita yang mengalami masalah agar situasi tersebut dapat

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an Terjemah, (Depok: Al-Huda, 2002), h. 199

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Kerahasiaan Al-Qur'an, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 162

teratasi, kita sebagai konselor harus membantu atau mendampingi mereka. Alhasil, membantu mereka yang membutuhkan adalah tindakan yang baik, dan Allah SWT pasti Maha Tinggi. Dalam proklamasinya, yang kuat tidak bisa dikalahkan oleh siapa pun.

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Rasulullah SAW, beliau bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى قَالَ: مَنْ  
نَقَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَقَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ  
الْقِيَامَةِ. وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

Artinya: “Barangsiapa yang membebaskan seorang mukmin dari kesulitan duniawi seorang mukmin, pasti Allah akan melapangkan salah satu kesulitannya di hari kiamat,” Dari Sabda Abu Hurairah RA<sup>8</sup>

Ini adalah bukti bahwa Allah SWT adalah Yang Maha Pengasih, Maha Perkasa, dan Maha Bijaksana karena Dia tidak memperlakukan pengikutnya secara berbeda tergantung pada jenis kelamin, tingkat kekayaan, atau penampilan luar mereka. Hadits dan konseling yang dibahas di atas memiliki keterkaitan bahwa kita sebagai konselor harus membantu seseorang dengan membebaskan masalah mereka sehingga mereka terlepas dari kesulitan yang dihadapi.

Penyediaan layanan informasi dibenarkan, mengingat perspektif di atas, karena siswa membutuhkan pengetahuan yang gigih sebagai sumber daya untuk berhasil mengarungi dinamika kehidupan yang bervariasi. Ada dua alasan untuk menyelenggarakan layanan informasi. Yang pertama adalah mendemonstrasikan bagaimana layanan ini dapat membantu siswa menjadi

---

<sup>8</sup> Muhmmad Shalih, *Syarah Hadits Arba'in*, (Solo: Arba Grafik, 2012), h. 459.

lebih sadar akan potensi mereka sendiri. Disadari atau tidak, siswa membutuhkan informasi tentang topik ini karena ini adalah langkah awal untuk mencapai tujuan hidup mereka.

Tujuan pendidikan di MAN adalah untuk mendidik siswa ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta untuk mendapatkan pekerjaan setelah mereka menyelesaikan studinya di sana. Setelah menamatkan pendidikan MAN, banyak siswa yang masih berkuliah di jurusan atau bidang studi yang mereka pilih untuk dilanjutkan. Selain itu, banyak mahasiswa memiliki unsur apa yang harus mereka lakukan untuk mata pencaharian jika mereka memutuskan untuk tidak kuliah.

Siswa memilih karir mereka sepenuhnya berdasarkan kemauan dan keinginan mereka, mengabaikan kemampuan mereka. Beberapa siswa bahkan menyerahkan keputusan pekerjaan mereka kepada teman atau individu lain.

Salah satu cara layanan informasi yang digunakan untuk membantu remaja dalam memahami diri sendiri dan orang lain serta membentuk pola adalah melalui layanan bimbingan dan konseling, khususnya yang memungkinkan anak menyerap dan memahami berbagai informasi. Pentingnya lingkungan sekolah dalam memberikan pelayanan dan bimbingan kepada remaja agar dapat memberikan pemahaman dan bimbingan sehingga dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi remaja. pengetahuan juga memperluas cakupan pengetahuan untuk mencakup topik-topik seperti perencanaan karir, pemilihan jurusan berbasis bakat, perawatan pribadi, keterampilan sosial baik di kelas maupun di dunia luar, dan keluarga.

Hal yang sama berlaku untuk siswa yang ingin pindah ke institusi pasca-sekolah menengah untuk melanjutkan studi mereka. Banyak siswa memilih jurusan mereka di perguruan tinggi berdasarkan faktor-faktor selain preferensi mereka sendiri, yang mencegah mereka memberikan segalanya selama kuliah.

Melalui wawancara dengan guru Bimbingan Konseling BK MAN 3 Langkat, ia menemukan bahwa siswa kelas XII tertentu memiliki pemahaman yang buruk tentang pendidikan masa depan dan kesulitan mengambil keputusan tentang apa yang akan dipelajari setelah lulus dari MAN. Pemberian layanan informasi melalui metode ceramah tradisional merupakan salah satu upaya guru BK untuk meningkatkan pemahaman siswa untuk pembelajaran selanjutnya, lanjutnya, namun hasilnya kurang baik karena siswa merasa perlu adanya materi tambahan yang komprehensif untuk pembelajaran selanjutnya.

Proses perencanaan karir adalah salah satu yang dilakukan seseorang sepanjang hidupnya, tidak hanya setelah mereka menyelesaikan sekolahnya. Menurut Dewa Ketut Sukardi, proses memilih dan memutuskan suatu pekerjaan yang ingin direncanakan seseorang seumur hidupnya dikenal dengan perencanaan karir.<sup>9</sup>

Menurut Suherman, perkembangan kognitif pada masa remaja memasuki tahap proses berpikir formal. Remaja mampu menggunakan logika dan abstraksi untuk merencanakan karir mereka. Mereka sudah dapat memperkirakan pengaruh keputusan karir dengan menggunakan data yang tersedia. Akibatnya, saat memutuskan jalur profesional, bimbingan dan konseling karir untuk remaja menempatkan nilai tinggi pada kesadaran diri dan lingkungan sekitar. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa kesulitan dalam memilih dan memahami pekerjaan mereka.

Memilih pekerjaan selama MAN sangat penting karena akan menentukan jurusan yang harus Anda masuki jika ingin melanjutkan pendidikan. Ketika digunakan dengan benar, layanan informasi karir dapat menjadi pengganti program pendidikan karir tradisional, memberikan siswa

---

<sup>9</sup> Ketut Sukardi, Dewa. 1994. *Bimbingan Karier di Sekolah Menengah*. Surabaya: Usaha Nasional. Hal. 79

informasi dewasa yang mereka butuhkan untuk membuat pilihan karir yang terinformasi.<sup>10</sup>

Peneliti mengantisipasi bahwa siswa akan lebih terdorong atau termotivasi untuk melanjutkan pendidikan setelah diberikan layanan konseling karir untuk meningkatkan minat melanjutkan studi. Siswa mandiri terbaik secara konsisten berusaha mencari solusi atas masalah yang mereka hadapi, apakah itu memilih apa yang akan dipelajari selanjutnya atau bekerja dengan tekun dan ulet tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Masalah-masalah berikut dapat ditentukan berdasarkan riwayat masalah yang disebutkan di atas:

1. Remaja kurang mengetahui minat, bakat, kemampuan, dan potensi dirinya sendiri.
2. Masih banyak anak yang belum bisa memilih jalur pekerjaannya; mereka setuju bahwa mereka kurang pengetahuan dan wawasan tentang pekerjaan yang mereka pilih, yang membuat mereka bingung tentang aspirasi mereka sendiri.
3. Kurangnya pengetahuan tentang pelatihan tambahan dan pengetahuan yang dibutuhkan di sektor pekerjaan tertentu.
4. Remaja tidak mengetahui jalur profesi masa depan yang akan muncul dan dibutuhkan.
5. Remaja tidak sepenuhnya memahami atau mengetahui jurusan yang ingin mereka kejar.
6. Remaja tidak memahami maksud dan tujuan dari jurusan yang dipilihnya.

---

<sup>10</sup> Suherman 2013. *Bimbingan dan Konseling Karier Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung: Rizqi Press. Hal 33

### **1.3. Batasan Masalah**

Membatasi masalah bagaimana layanan informasi mempengaruhi perencanaan karir, kesulitan yang dihadapi, dan bagaimana hasil layanan tersebut bagi siswa Kelas XII IPA 1 MAN 3 Langkat agar topik tidak meluas dan kehilangan fokus tujuan

Penelitian perlu fokus pada isu yang lebih sedikit mengingat kompleksitas MAN 3 Langkat. Pelayanan informasi dan pengaruhnya terhadap perencanaan karir remaja di MAN 3 Langkat menjadi permasalahan yang akan dicermati.

### **1.4. Rumusan Masalah**

1. Seberapa efektif layanan informasi guru untuk bimbingan dan konseling di MAN 3 Langkat?
2. Bagaimana rencana masa depan generasi muda yang belajar di mata pelajaran tingkat universitas di MAN 3 Langkat?
3. Apakah perencanaan karir remaja yang belajar pada mata pelajaran tingkat perguruan tinggi di MAN 3 Langkat berdampak pada layanan informasi guru BK?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

1. Mengenali pentingnya layanan informasi guru bimbingan konseling di MAN 3 Langkat dan dampaknya.
2. Mengenali dan mampu menata karir generasi muda jurusan MAN 3 Langkat.
3. Mengenali dan menentukan apakah perencanaan karir pemuda jurusan mata pelajaran tingkat universitas di MAN 3 Langkat dipengaruhi oleh layanan informasi guru bimbingan konseling.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Seperti yang diharapkan, setelah penelitian ini akan diperoleh manfaat

antara lain:

- a. Bagi remaja, menjadikan layanan informasi sebagai layanan yang mempengaruhi perencanaan karir remaja di sekolah.
- b. Bagi guru pembimbing, menjadikan layanan informasi sebagai layanan dalam pemecahan masalah khususnya perencanaan karir remaja di MAN.
- c. Bagi penelitian sendiri, berguna untuk memenuhi tugas penulisan skripsi penelitian di UINSU, Jurusan Pendidikan, khususnya pada program studi Bimbingan Konseling.

